

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN
KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN
KEUANGAN UMKM BIDANG KULINER
(STUDI KASUS PADA UMKM PASAR BRINGHARDJO)**

Rizki Nur Khasanah¹; Hasim As'ari²
Universitas Mercu Buana Yogyakarta^{1,2}

Email : rizkinurkhasanah24@gmail.com¹; hasim@mercubuana-yogya.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini memiliki fokus pada pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Pasar Bringhardjo. Literasi keuangan menjadi aspek krusial dalam membentuk masyarakat yang memiliki keterampilan lebih dalam mengelola sumber pendapatan dan mengatur keuangan mereka. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan metode pengumpulan data seperti kuesioner, wawancara. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan pengetahuan teoritis, khususnya dalam konteks literasi keuangan dan literasi teknologi informasi dalam inklusi keuangan untuk UMKM. Dengan memperhatikan regresi dan tabel F diperoleh koefisien regresi sebesar 21.833 tingkat signifikansi lebih kecil dari $0,000 < 0,05$, dan uji regresi untuk variabel Literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Kata kunci : Literasi Keuangan; Sikap Keuangan; Kepribadian

ABSTRACT

The purpose of this study focuses on the influence of financial literacy, financial attitudes, and personality on the financial management behavior of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Bringhardjo Market. Financial literacy is a crucial aspect in forming a society that has more skills in managing sources of income and managing their finances. This type of research is Quantitative research with data collection methods such as questionnaires, interviews. The results of this study are expected to be a reference for the development of theoretical knowledge, especially in the context of financial literacy and information technology literacy in financial inclusion for MSMEs. By paying attention to the regression and F table, a regression coefficient of 21,833 is obtained, the level of significance is less than $0.000 < 0.05$, and the regression test for the variables Financial literacy, financial attitudes and personality have a positive and significant influence on financial management behavior.

Keywords : Financial Literacy; Financial Attitude; Personality

PENDAHULUAN

Penguatan serta pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu pendekatan yang diambil pemerintah untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan UMKM memiliki sejumlah keunggulan, salah satunya

adalah kemampuan mereka untuk tetap bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997, sebagaimana dinyatakan oleh Dayanti (2020). Menurut Dayanti (2020), UMKM memiliki peran yang sangat strategis dan krusial dalam perekonomian Indonesia, karena terbukti mampu bertahan dari fluktuasi ekonomi.

Berdasarkan data dari Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM memberikan berbagai kontribusi, termasuk dalam hal pembentukan investasi nasional, peran dalam mengurangi ketimpangan ekonomi nasional, serta kemampuannya menyerap tenaga kerja pada tingkat nasional. Secara keseluruhan, UMKM dapat dianggap sebagai pilar utama perekonomian Indonesia. Pada tahun 2018, UMKM menyumbang sebesar 60,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap 97% dari total tenaga kerja. Fakta ini menunjukkan bahwa UMKM memberikan dampak yang signifikan bagi ekonomi Indonesia (Kemenko Perekonomian, 2021). Aktivitas UMKM merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan ekonomi sehari-hari masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Almira Fadya (2019), hal ini disebabkan karena UMKM dianggap memiliki peluang yang menjanjikan serta mampu menghasilkan pendapatan. Kendala yang dihadapi saat ini Lambatnya kemajuan UMKM disebabkan oleh berbagai permasalahan tradisional yang belum sepenuhnya terselesaikan, seperti keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, Kepemilikan bisnis, sumber permodalan, pemasaran, serta berbagai tantangan dalam pengelolaannya menjadi isu utama. Di samping itu, salah satu rintangan utama yang dihadapi pelaku UMKM di Indonesia adalah lemahnya kemampuan dalam mengatur keuangan. Maka dari itu, dukungan pemerintah serta pemahaman yang mendalam mengenai finansial menjadi sangat penting, agar pelaku UMKM dapat bersaing baik di skala nasional maupun internasional, serta mengerti cara mengelola keuntungan untuk perputaran modal dan tabungan. Pengaturan finansial sering kali menjadi tantangan karena pemilik atau pengelola usaha cenderung mengabaikan aspek ini. Untuk menerapkan hal tersebut, maka dibutuhkan sikap konsisten untuk tanggung jawab dalam mengelola uang serta harta lainnya, dengan cara positif (Gahagho et al., 2021). Kebiasaan dalam mengatur keuangan memiliki pengaruh psikologis terhadap individu, yang dapat memengaruhi keputusan finansial serta kondisi mentalnya, termasuk

bagaimana pola pikir dan sikap dalam membuat keputusan yang mempertimbangkan berbagai aspek (Aji, E. M., Aziz, A., & Wahyudi, 2020).

Pengelolaan finansial mencerminkan tanggung jawab dalam mengatur dana. Individu dengan wawasan finansial yang baik cenderung lebih cekatan dalam mengelola keuangan perusahaannya (Zikrillah et al., 2021). Oleh sebab itu, pelaku UMKM perlu memikirkan secara matang metode yang tepat untuk pengaturan keuangan. Hal ini didukung oleh pemahaman literasi keuangan agar pelaku UMKM dapat meningkatkan taraf hidup serta pendapatan.

Rendahnya literasi keuangan pelaku UMKM dalam konteks pengelolaan modal usaha yang berdampak pada keberlanjutan dan ekspansi bisnis mereka. Berdasarkan penelitian terdahulu, literasi keuangan terbukti memengaruhi kinerja finansial, namun masih minim kajian mendalam tentang bagaimana pelaku UMKM, terutama di segmen mikro, mengintegrasikan literasi keuangan dalam praktik keuangan sehari-hari, termasuk dalam perencanaan modal, alokasi keuntungan, dan pengelolaan risiko usaha.

Penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan pengetahuan terkait pendekatan berbasis literasi keuangan praktis yang dapat diadopsi pelaku UMKM guna memperbaiki pengelolaan keuangan secara konsisten dan berdampak langsung pada keberlanjutan usaha.

Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, UMKM mencakup sekitar 99,99 persen dari seluruh unit bisnis yang ada, serta diperkirakan menyerap sekitar 97,24 persen tenaga kerja. Namun, hingga kini, permasalahan dalam akses permodalan bagi UMKM di Indonesia masih belum terpecahkan. Meskipun peran dan potensi strategis UMKM telah diakui dalam ekonomi nasional, sektor ini masih menghadapi kendala klasik, yakni keterbatasan modal untuk ekspansi usaha. Ketersediaan modal usaha menjadi prasyarat untuk keberlanjutan usaha. Ketimpangan dalam sektor keuangan di Indonesia ini berpengaruh terhadap lambatnya perkembangan UMKM. Menurut Rahayu dan Musdholifa (2017), kendala ini tidak hanya berkaitan dengan akses atau inklusi keuangan tetapi juga terkait dengan pemahaman dan literasi keuangan.

Literasi keuangan merupakan komponen krusial dalam membentuk masyarakat yang lebih mahir dalam mengelola sumber pemasukan dan menyusun pengaturan

keuangan. Berdasarkan hasil kajian empiris, ditemukan bahwa Tingkat Literasi Keuangan, beserta Sikap dan Perilaku Finansial, memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM sebesar 57,6% (Rusnawati, Rusdi. R, 2022).

Praktik pengelolaan keuangan terbukti berpengaruh terhadap pencapaian kinerja finansial, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Risal Rinofah pada tahun 2019. Temuan lain dari studi yang dilakukan oleh Septiani & Wuryani pada tahun 2020 menunjukkan bahwa literasi keuangan juga berkontribusi dalam memengaruhi performa finansial UMKM di Sidoarjo. Selain itu, sikap terhadap keuangan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian finansial UMKM (Rusnawati, Rusdi. R, 2022).

Dengan demikian, hasil-hasil penelitian tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa literasi keuangan, praktik manajemen keuangan, serta sikap finansial, berperan penting dalam membentuk dan meningkatkan kinerja finansial UMKM. Kesadaran dan pemahaman terhadap literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM sangatlah penting untuk mendukung pertumbuhan dan kesinambungan usaha mereka.

Kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada pengembangan model literasi keuangan terapan berbasis kebutuhan spesifik pelaku UMKM mikro, yang mencakup strategi praktis untuk mengelola modal, alokasi keuntungan, dan mitigasi risiko secara efektif. Penelitian ini berfokus pada pengaruh integrasi literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha di segmen mikro, yang selama ini kurang menjadi perhatian dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi aspek psikologis dan perilaku finansial pelaku UMKM, yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan keuangan secara holistik, sehingga memberikan nilai tambah dengan pendekatan multidimensional.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Behavioral Finance

Teori Behavioral Finance adalah cabang dari ilmu keuangan yang mempelajari perilaku individu dalam pengambilan keputusan keuangan. Teori ini menggabungkan prinsip-prinsip ekonomi tradisional dengan pengetahuan psikologi untuk menjelaskan bagaimana faktor-faktor psikologis dan perilaku manusia memengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Dalam teori ini, diasumsikan bahwa individu tidak selalu

bertindak rasional secara ekonomis dan dapat dipengaruhi oleh emosi, preferensi pribadi, bias kognitif, dan lingkungan sekitar dalam mengelola keuangan mereka.

Pengertian Pengelolaan Keuangan

Mengatakan bahwa sikap keuangan memengaruhi cara orang membelanjakan, menyimpan, menimbun, dan menghamburkan uang mereka. Persoalan keuangan pribadi, seperti keterlambatan pelunasan tagihan dan ketidakcukupan penghasilan untuk mencukupi keperluan,, dapat dipengaruhi oleh perspektif keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan dipicu oleh keinginan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sesuai dengan tingkat pendapatan per kapita mereka.

Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan atau keterampilan dalam mengatur keuangan pribadi serta pemahaman mengenai aspek-aspek keuangan seperti tabungan, asuransi, dan investasi (Sani & Annisa, 2019) . Menurut Susanti et al., 2018, literasi keuangan merupakan bagian integral dari kehidupan seseorang, namun untuk mengembangkan keputusan keuangan yang tepat, literasi keuangan berperan sebagai konsep yang menyatu. Meski demikian, pengalaman beberapa tahun terakhir di sejumlah negara berkembang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan rata-rata masih berada dalam kategori rendah; oleh sebab itu, peningkatan literasi keuangan sangat dibutuhkan. Peningkatan ini memastikan bahwa setiap individu memiliki kesadaran terhadap sektor keuangan.

H1 : Literasi Keuangan memberikan dampak yang berarti terhadap tindakan pengaturan keuangan UMKM di Pasar Beringharjo.

Pengertian Sikap Keuangan

Menurut Moko, Sudiro, dan Kurniasari (2022), sikap finansial merupakan kecenderungan psikologis yang muncul ketika seseorang menilai praktik pengelolaan keuangan yang disarankan, dengan berbagai tingkat penerimaan atau penolakan. Sikap ini diartikan sebagai keadaan pemikiran, pandangan, serta penilaian yang terkait dengan keuangan pribadi yang tercermin dalam perilaku, serta dimaknai sebagai penerapan asas-asas finansial guna membangun dan memelihara nilai melalui pengambilan keputusan serta pengelolaan sumber daya yang tepat guna (Humaira, 2018).

H2: Sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Pasar Bringhardjo.

Pengertian Kepribadian

Humaira dan Sagoro (2018) mengemukakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik seharusnya mempertimbangkan aspek kepribadian, karena setiap individu memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengatur keuangannya. Jika tipe kepribadian tersebut ditelaah lebih mendalam, ditemukan bahwa masing-masing tipe kepribadian memiliki kelemahan tertentu yang dapat menimbulkan

H3: Kepribadian memiliki dampak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Pasar Bringhardjo.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan

Kajian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiasi. Menurut Yusri (2020), pendekatan asosiasi adalah jenis penelitian yang menggunakan data bilangan dan dikombinasikan dengan analisis statistik deskriptif. Tujuan pendekatan ini adalah untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2003).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Bringhardjo dengan pokok kajian "Dampak Literasi Keuangan, Sikap Finansial, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi pada UMKM di Pasar Bringhardjo)." Peneliti berkehendak menelaah literasi keuangan dan fintech dapat mempengaruhi tata kelola keuangan, dan seberapa besar gaya hidup mampu mengendalikan hubungan antara literasi keuangan dan fintech dan pengelolaan keuangan di kalangan usaha kecil dan menengah (UMKM). Pemilihan subjek dan lokasi penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa Pasar Bringhardjo adalah salah satu pasar terbesar di kota Yogyakarta dan seharusnya memiliki banyak peluang bisnis yang menarik untuk mengujungnya.

Populasi dan Sampel

1) Populasi

Menurut Yusri (2020), Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek. yang memiliki kualitas Serta ciri-ciri khusus yang telah ditentukan oleh peneliti guna dianalisis, sehingga dapat diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah pelaku UMKM di Pasar Beringharjo. Karena jumlah populasi tidak dapat diketahui, penelitian ini menggunakan rumus Cochran untuk menetapkan jumlah sampel yang diperlukan.

2) Sampel

Sampel merupakan bagian yang mewakili populasi dan dapat memberikan gambaran umum mengenai populasi dalam suatu riset. Berdasarkan pendapat Sudjana & Ibrahim (2001), sampel merupakan segmen dari populasi yang dapat diakses serta memiliki kesamaan karakteristik dengan populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel secara purposif dengan menentukan kriteria khusus untuk memilih populasi menjadi sampel (Sugiyono, 2016). Karakteristik sampel pada penelitian ini penelitian ini mencakup: 1) Pelaku usaha kecil menengah (UKM) yang beroperasi di sepanjang kawasan Pasar Bringharjo, serta 2) Berlokasi di sepanjang jalan Pasar Bringharjo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pasar Bringhardjo

Pasar Beringharjo adalah pasar induk di daerah Yogyakarta. Terletak di Jalan Jendral Ahmad Yani No.16 di utara pusat Kota Yogyakarta, di utara Taman Pintar dan Taman Budaya. Kampung Ketandan Yogyakarta berbatasan dengan pasar di sisi utara. Pasar Beringharjo adalah pasar terbesar di Kabupaten Kota Yogyakarta dan merupakan pusat bagi pasar lain di Yogyakarta.

Pasar Beringharjo, pasar tertua di Yogyakarta, didirikan pada tahun 1925 oleh Sri Sultan Hamengku Buwono VIII. Itu berkembang selama kerajaan, penjajahan, dan kemerdekaan. Selama bertahun-tahun, pasar Beringharjo telah menjadi pusat transaksi ekonomi, seperti pasar lain karena barang yang dijual sangat beragam dan lengkap, mulai dari rempah-rempah, batik, dan makanan.. Pasar Beringharjo menarik semua orang yang ingin membeli sesuatu, mulai dari penduduk lokal hingga wisatawan asing. Pasar tradisional sekaligus pasar induk ini sangat dikenal oleh wisatawan luar kota, menjadikannya ikon kota Yogyakarta setelah titik nol kilometer.

Pasar Beringharjo menawarkan harga yang beragam dan murah, sehingga pengunjung senang berbelanja di sana dan menjadikannya pusat oleh-oleh kota Yogyakarta. Kantor Disperindag berada di lantai paling atas, tepatnya di lantai dua area tengah pasar Beringharjo. Di dalam pasar Beringharjo ada lebih dari sekedar pedagang. Disperindag bertanggung jawab atas semua pengawasan dan kontrol pasar Beringharjo. Sebagai pengelola pasar, kebijakan yang dibuat oleh Pemkot akan diserahkan ke Disperindag untuk diterapkan dan dilaksanakan. Untuk meningkatkan kualitas pasar Beringharjo di masa mendatang, Disperindag Beringharjo memiliki bagian pengembangan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan kebijakan untuk menambah jam aktivitas di bagian barat pasar. Salah satu contoh kebijakan ini adalah pengembangan kebijakan untuk meningkatkan jam aktivitas di bagian barat pasar.

Karakteristik Bangunan Dan Letak Pasar Beringharjo Bagian Barat

Karakteristik Bangunan dan Letak Pasar Beringharjo Bagian Barat: Pasar tertua di wilayah Yogyakarta berdiri sejak tahun 1925 di bawah pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono VIII. Banyak bangunannya masih menggunakan model lama dengan tembok besar dengan karakteristik khas Yogyakarta.

Pasar Beringharjo masih memiliki ciri-ciri pasar lama, tetapi juga banyak bangunan baru yang mengikuti model pasar-pasar umumnya. Bangunan tua telah rapuh dan kehilangan kekuatan, sehingga beberapa di antaranya telah direnovasi untuk memperkuat bangunan pasar.

Pasar Beringharjo terdiri dari tiga wilayah utama:

- 1) Wilayah Timur
- 2) Wilayah Tengah
- 3) Wilayah Barat.

Masing-masing dari ketiga wilayah tersebut dipimpin oleh seorang lurah, yang bertanggung jawab untuk mengatur dan menjalankan kebijakan yang diterapkan oleh Disperindag. Setiap wilayah memiliki kebijakan mereka sendiri untuk mengatur kebijakan tersebut. Bapak Juwandi adalah lurah pasar Beringharjo bagian barat saat ini. Selama jam kerja, dia menjabat sebagai lurah. Jembatan yang menghubungkan ketiga wilayah tersebut melalui bangunan pasar menghubungkan mereka satu sama lain, tetapi masing-masing wilayah memiliki pimpinan.

Bangunan di setiap pasar memiliki fitur unik. Misalnya, area barat memiliki bangunan dengan pintu utama lorong-lorong memanjang yang menuju ke ujung bangunan persegi yang memiliki tiga lantai dengan berbagai jenis kios di masing-masing lantai. Sebagian besar toko atau kios di lantai satu memiliki pintu gerbang. Mereka yang tidak memilikinya biasanya hanya ditutup dengan kayu berbalut terpal atau kain. Setiap kios atau lapak memiliki ukuran yang berbeda, termasuk yang besar, sedang, dan kecil, tergantung pada kebutuhan pembeli. Ukuran kios tentunya berdampak pada pembayaran yang diterapkan oleh Disperindag, dan masing-masing ukuran memiliki harga sewa yang berbeda. Pedagang bebas memilih kios untuk menjual barang dagangannya, dan mereka ingin meletakkan atau memberikan apa saja yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhannya.

Pasar Beringharjo bagian barat memiliki nilai tersendiri karena bangunannya lebih modern dibandingkan dengan bagian tengah dan timur. Bagian barat memiliki fasilitas yang sangat baik, seperti eskalator, wastafel, dan kebersihan yang baik. Dibandingkan dengan bangunan di pasar tengah dan timur, bangunan ini terlihat lebih baik dari sisi visual dan terlihat klasik tetapi elegan. Pada bagian barat pasar Beringharjo, pengelola juga menghiasi dan menata papan iklan dengan rapi. Pasar Beringharjo bagian barat memiliki bangunan yang menarik dan nyaman untuk dikunjungi, dan lokasinya sangat strategis karena pintu utamanya berada di pinggir jalan Malioboro, sehingga mudah diakses oleh wisatawan yang menikmati indahnya kota Yogyakarta.

Diharapkan Disperindag dapat memanfaatkan nilai tambah ini untuk memperbaiki pasar Beringharjo bagian barat dengan menerapkan kebijakan baru. Ini pasti akan meningkatkan pendapatan para pedagang dan juga orang-orang di sekitar pasar, seperti tukang becak, andong, pedagang kaki lima, dan eceran di pinggiran Jalan Ahmad Yani.

Analisis Data

Uji Normalitas

a. Uji Kolmogorof – Smirnov

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, simpulan dapat ditarik dengan membandingkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) terhadap tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka distribusi

data dianggap tidak mengikuti pola normal, sedangkan jika nilai signifikansi melebihi 0,05, data dinilai berdistribusi normal. Dari tabel tersebut, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,019, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara tidak normal.

b. Uji normal P-Plots

Suatu variabel dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik pada diagram sebarannya sejajar atau menuruti garis diagonal. Berdasarkan gambaran di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel dalam kajian ini berdistribusi normal, sebab penyebaran titik-titiknya serasi dengan garis diagonal serta mengikuti pola yang terbentuk di atas garis tersebut.

c. Uji Linieritas

Menurut tabel uji, nilai signifikansi sebesar 0,235 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan kepribadian (X3) memiliki korelasi yang signifikan dengan perilaku pengelolaan keuangan (Y).

Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian terhadap multikolinieritas menunjukkan hal berikut:

- a. Variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai toleransi sebesar 0,980, yang melampaui ambang batas 0,100, serta VIF 1,021, yang masih di bawah 10,00. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) bebas dari indikasi multikolinieritas.
- b. Variabel sikap keuangan (X2) menunjukkan nilai toleransi sebesar 0,974, yang lebih tinggi dari batas 0,100, dan VIF 1,026, yang kurang dari 10,00. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa variabel sikap keuangan (X2) juga terbebas dari tanda-tanda multikolinieritas.
- c. Variabel kepribadian (X3) memiliki toleransi 0,980, yang melebihi nilai ambang 0,100, dan VIF 1,020, yang masih di bawah 10,00. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa variabel kepribadian (X3) tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedasitas

Dari gambar di atas, tampak bahwa titik-titik menyebar secara acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Uji Hipotesis (Analisis Regresi Linier Berganda)

Dari tabel di atas, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 21,833, nilai literasi keuangan (X1) sebesar 0,130, nilai sikap keuangan (X2) sebesar -0,50, dan nilai variabel kepribadian keuangan (X3) sebesar -0,098. Berdasarkan hasil tersebut, persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + B_1x_1 + B_2x_2 + B_3x_3$$
$$Y = 21.833 + 0,130(X_1) - 0,50(X_2) - 0,098(X_3)$$

Hasil dari persamaan tersebut memperlihatkan bahwa koefisien dalam regresi linier berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut: koefisien regresi untuk konstanta adalah sebesar 21,833, yang menandakan bahwa apabila variabel literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan kepribadian (X3) bernilai nol atau konstan, maka pengelolaan keuangan (Y) akan bertambah sebesar 21,833.

Koefisien untuk variabel literasi keuangan (X1) bernilai 0,130, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% pada literasi keuangan akan mendorong kenaikan pengelolaan keuangan (Y) sebesar 0,130. Untuk variabel sikap keuangan (X2), koefisiennya adalah -0,50, yang berarti setiap kenaikan 1% dalam sikap keuangan akan menurunkan pengelolaan keuangan (Y) sebesar 0,50, begitu pula sebaliknya. Sedangkan koefisien variabel kepribadian keuangan (X3) adalah -0,098, yang menandakan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% dalam kepribadian keuangan akan menurunkan pengelolaan keuangan (Y) sebesar 0,098, begitu pula sebaliknya.

Dari tabel di atas, dapat diketahui pula bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+), sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan kepribadian (X3) memberikan pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Artinya, jika literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan kepribadian (X3) mengalami peningkatan, maka pengelolaan keuangan juga akan bertambah, begitu pula sebaliknya.

1) Uji t (Parsial)

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1), sikap (X2), dan kepribadian (X3) memiliki dampak positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Nilai signifikansi 0,000 lebih rendah dari 0,05.

- a. Untuk variabel literasi keuangan (X1), nilai t hitung sebesar 1,255 lebih kecil daripada t tabel 0,676, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.
- b. Untuk variabel sikap (X2), nilai t hitung 0,486 juga lebih kecil daripada t tabel 0,676, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dan tidak ada pengaruh sikap terhadap pengelolaan keuangan.
- c. Untuk variabel kepribadian (X3), nilai t hitung 0,938 lebih besar dari pada t tabel 0,676, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepribadian terhadap pengelolaan keuangan.

2) Uji F (Simultan)

Berdasarkan tabel di atas, terungkap bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000, yang lebih kecil daripada 0,05. Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima. Dengan kata lain, literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), serta kepribadian (X3) memberikan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,004 atau 4%. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan kepribadian (X3) memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (Y) sebesar 4%. Sementara itu, sisanya sebesar 96% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Pasar Bringhamdjo

Berdasarkan hasil uji t, terungkap adanya pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan

mereka. Dengan pemahaman tentang pengelolaan keuangan, pelaku UMKM akan lebih baik dalam mengambil keputusan keuangan yang berkaitan dengan permasalahan. Temuan ini sejalan dengan (Insani & Madiawati, 2020) yang menunjukkan pengaruh kualitas berpengaruh terhadap loyalitas pelanggan.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Pasar Bringhamdjo

Berdasarkan hasil temuan, nilai Adjusted R Square tercatat sebesar 0,004 atau 4%. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan (X2) memberikan sumbangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) sebesar 4%.

Temuan ini juga selaras dengan kajian yang dilakukan oleh Amanah (2016), yang mengemukakan bahwa sikap keuangan membentuk pola individu dalam berbelanja, menabung, serta merencanakan keuangan. Sikap keuangan turut berpengaruh terhadap permasalahan keuangan, seperti munculnya tunggakan pembayaran dan kekurangan dana untuk mencukupi kebutuhan. Oleh karena itu, apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang baik, hal tersebut akan mendorong perilaku positif, di mana sikap keuangan memberikan dampak yang menguntungkan terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Kepribadian Keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Pasar Bringhamdjo

Berdasarkan hasil uji t, terungkap bahwa variabel kepribadian memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Di samping itu, aspek kepribadian kerap kali memengaruhi perilaku manajemen keuangan, karena dapat menjadi penyebab yang merugikan jika kepribadian seseorang kurang baik, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kepribadian memiliki dampak positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian ini, dapat disimpulkan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak pengetahuan keuangan, sikap keuangan, serta kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di sektor kuliner, khususnya pada UMKM di Pasar Bringhamdjo. Berdasarkan hasil uji t yang dipresentasikan dalam bab sebelumnya, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

1. Variabel literasi keuangan (X1) memiliki t hitung sebesar 1,255, yang lebih kecil daripada t tabel 0,676. Dengan demikian, hipotesis ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.
2. Variabel sikap (X2) menunjukkan t hitung sebesar 0,486, yang juga lebih kecil daripada t tabel 0,676. Oleh karena itu, hipotesis ditolak, menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh sikap terhadap pengelolaan keuangan.
3. Variabel kepribadian (X3) memiliki t hitung sebesar 0,938, yang lebih besar daripada t tabel 0,676. Ini berarti hipotesis diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepribadian terhadap pengelolaan keuangan.
4. Dengan mempertimbangkan hasil regresi dan tabel F, diperoleh koefisien regresi sebesar 21,833 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,000, yang berarti kurang dari 0,05. Uji regresi untuk variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Saran

Bagi peneliti yang akan datang, disarankan untuk menambah atau mengembangkan penelitian dengan menyertakan variabel lain, seperti pendapatan atau variabel lain yang berpotensi mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian berikutnya juga bisa dilaksanakan pada berbagai UMKM lain dengan karakteristik yang berbeda. Peneliti diharapkan untuk mempertimbangkan faktor-faktor di luar aspek kepribadian, seperti pengalaman dalam bidang keuangan dan faktor-faktor lain yang relevan.

Keterbatasan

Ada beberapa kendala yang dihadapi karena pengalaman langsung peneliti dalam menjalankan penelitian ini, dan hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan kajian ini. Penelitian ini tentunya mengandung kekurangan yang perlu diperbaiki dalam studi-studi mendatang. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Jumlah responden yang dirasakan kurang memadai untuk mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

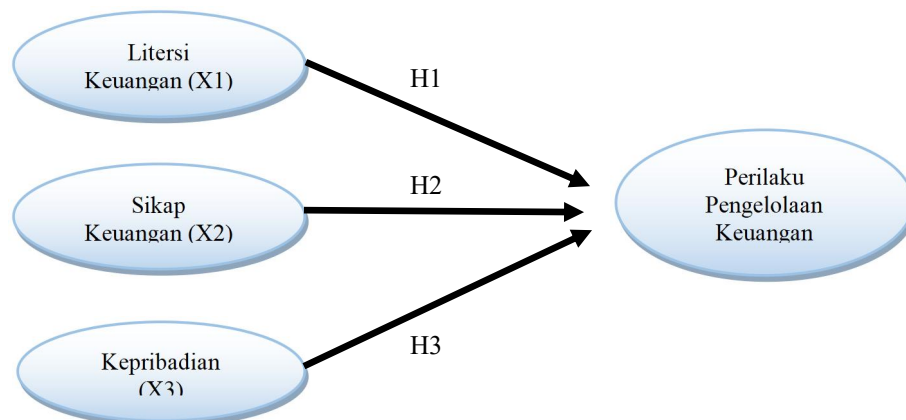
2. Karena pemikiran, anggapan, dan pemahaman yang berbeda dari setiap responden selama proses pengumpulan data, informasi yang diberikan responden dalam kuesioner kadang-kadang tidak mencerminkan pendapat mereka yang sebenarnya..

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, E. M., Aziz, A., & Wahyudi, W. (2020). Analisis perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Desa Pagedangan Tangerang. [Unpublished Thesis].
- Dayanti, F. K. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM fashion di Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi*.
- Dayanti, F. K., Susyanti, J., & Broto, M. A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha UMKM fashion di Kabupaten Malang. *e-Jurnal Riset Manajemen*.
- Gahagho, Y. ., Rotinsulu, T. ., & Mandej, D. (2021). The Influence Of Financial Literation On Financial Attitudes And Revenue Resources On Financial Management Behavior Of Students Of The Faculty Of Economics And Business Unsrat With Intention As Intervening Variables. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 543–555.
- Fadya, A. F. (2019). Analisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM (Studi kasus pada pelaku UMKM sektor perdagangan di Kota Surakarta). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik Kabupaten Bantul. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Insani, N. A., & Madiawati, P. N. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga dan Promosi terhadap Loyalitas Pelanggan GoFood di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.31955/mea.v4i3.300>
- Sandi Kemal, Saparila Worokinasih, & Ari Darmawan. (2020). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Youth Entrepreneur Kota Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 140–150.
- Kemal, S., Worokinasih, S., & Darmawan, A. (2020). Pengaruh financial knowledge dan financial attitude terhadap financial behavior pada youth entrepreneur di Kota Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 140–150. <https://profit.ub.ac.id>
- Moko, W., Sudiro, A., & Kurniasari, I. (2022). The effect of financial knowledge and financial attitude on financial management behavior of students in Surabaya. *Global Conference on Business and Management*, 11(9), 33–43. <https://doi.org/10.35912/gcbm.v1i1.8>
- Prakoso, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki. *Valid Jurnal Ilmiah*, 17(2), 151–161.
- R. Rahmawati, S. R. Handayani, A. R. Suprpti, D. Airawaty, and L. Latifah, “Green Entrepreneurship Based On Local Characteristics and Culture To Support Sustainable Eco-Tourism: A Case Study,” *J. Intercult. Commun.*, vol. 23, no. 1, pp. 66–75, 2023, doi: 10.36923/jicc.v23i1.71.

- Rahayu, A. Y., & Musdholifa, M. (2017). Literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap kinerja UMKM dan keberlanjutan di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2016).
- Rinofah, R., & Pratiwi, P. S. (2019). Peran mediasi capaian finansial: Praktek manajemen keuangan dan kepuasan finansial pedagang batik dan souvenir di Pasar Beringharjo Yogyakarta. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 24(13).
- Riwayati, H. E. (2017). Financial inclusion of business players in mediating the success of small and medium enterprises in Indonesia. *International Journal of Economic and Financial Issues*, 7(3), 20–38.
- Rusnawati, R., & Rusdi, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan terhadap kinerja keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Makassar. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 253–261.
- Sani, F., & Annisa, A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (Mix Methods)*. CV Alfabeta.
- Susanti, A., Istiyanto, B., & Jalari, M. (2018). Strategi UKM pada masa pandemi Covid-19. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 67–74. <https://doi.org/10.37010/kangmas.v1i2.50>
- Yusri, A. Z., & Dini, D. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Zikrillah, Wahyudi, & Kusmana, A. (2021). Determinan perilaku manajemen keuangan UMKM di Kelurahan Lenteng Agung DKI Jakarta. *Korelasi: Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(1), 1428–1445.

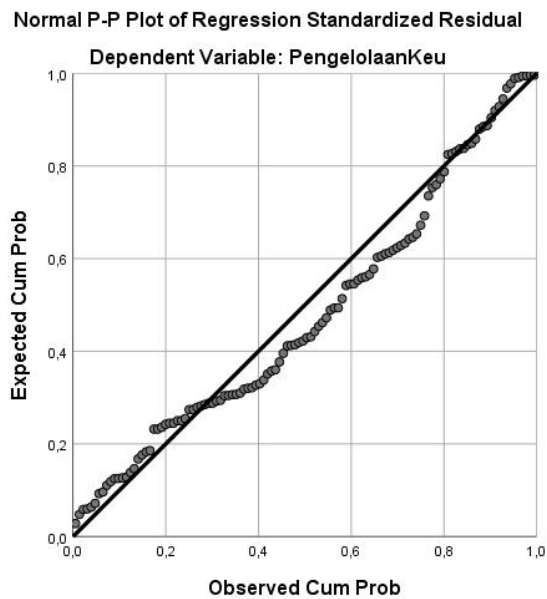
GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorof – Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,40831977
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,059
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,019 ^c



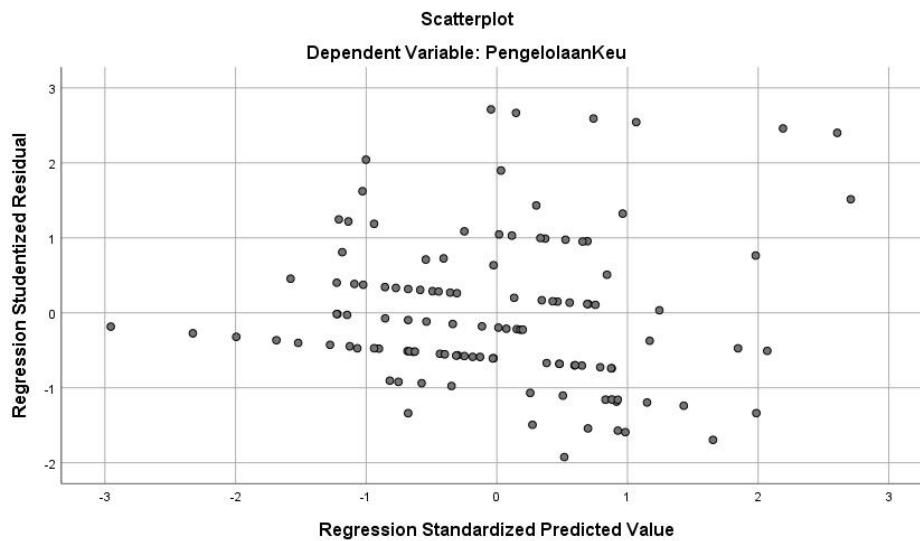
Gambar 1. Uji normal P-Plots

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas
 ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PengelolaanK eu LiterasiKeu	Between Groups	124,111	9	13,790	2,616	,009
	Linearity	7,507	1	7,507	1,424	,235
	Deviation from Linearity	116,604	8	14,576	2,765	,008
Within Groups		569,313	108	5,271		
Total		693,424	117			

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LiterasiKeu	,980	1,021
	SikapKeu	,974	1,026
	KepribadianKeu	,980	1,020



Gambar 2. Uji Heteroskedasitas

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	21,833	3,453		6,322	,000
	LiterasiKeu	,130	,103	,118	1,255	,212
	SikapKeu	-,050	,103	-,046	-,486	,628
	KepribadianKeu	-,098	,104	-,088	-,938	,350

Tabel 5. Hasil Uji t
Coefficient

Model	t	Sig.	
1	(Constant)	6,322	,000
	LiterasiKeu	1,255	,212
	SikapKeu	-,486	,628
	KepribadianKeu	-,938	,350

Tabel 6. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	14,823	3	4,941	,830	,000 ^b
	Residual	678,600	114	5,953		
	Total	693,424	117			

a. Dependent Variable: PengelolaanKeu

b. Predictors: (Constant), KepribadianKeu, LiterasiKeu, SikapKeu

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,146 ^a	,021	,004	2,43980